

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidaksantunan berbahasa merujuk penggunaan bahasa yang kurang pantas, ceroboh, dan kasar. Bousfield dalam Rahardi (2016: 91) berpendapat bahwa ketidaksantunan merupakan perilaku berbahasa yang sembrono dan tidak santun. Ketidaksantunan dalam berbahasa juga dapat mencakup kata-kata ejekan, penghinaan, dan gurauan dengan maksud untuk menghina atau menyerang pribadi maupun kelompok tertentu sehingga dengan penggunaan bahasa yang ceroboh atau tidak santun dapat menyakiti perasaan dan menyebabkan konflik antar penutur dan mitra tuturnya. Selain itu, penggunaan bahasa yang ceroboh atau tidak santun dapat mencerminkan kurangnya rasa hormat dan empati antar sesama.

Ketidaksantunan berbahasa muncul dalam variasi bentuk dan konteks yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2016: 95) bahwa Jenis ketidaksantunan dapat dibedakan dalam beberapa kategori yaitu: (1) Kesembronoan, (2) Bermain-mainkan muka, (3) Melecehkan muka, (4) Mengancam muka, dan (5) menghilangkan muka. Ketidaksantunan berbahasa memiliki dampak negatif pada hubungan antar sesama orang, yaitu merusak citra nama baik seseorang, menciptakan konflik, dan menciptakan lingkungan yang tidak menyenangkan sehingga perlu adanya batasan etika dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama.

Ketidaksantunan berbahasa sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam media sosial. Ketidaksantunan berbahasa dalam media sosial muncul dalam beberapa jenis. Adapun jenis ketidaksantunan berbahasa yang sering muncul dalam media sosial, yaitu kesembronoan berbahasa. Kesembronoan muncul karena perilaku atau tuturan yang disampaikan kurang hati-hati atau ceroboh. Selain itu, kesembronoan berbahasa dianggap sebagai hal yang biasa dan lazim dilakukan sehingga beberapa orang tanpa disadari menggunakan bentuk kesembronoan ini. Sebagai contoh pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi dengan memanggil Pak Jokowi dengan sebutan “Pak De”. Konteks tuturan tersebut penutur menyapa Bapak Jokowi dengan sebutan “Pak Dhe”. Hal ini termasuk sembrono dalam bentuk menyapa dengan keakraban karena memanggil Presiden Republik Indonesia dengan sebutan “Pak Dhe”. Selain itu, presiden sebagai simbol negara yang seharusnya dihormati serta sopan dalam menyampaikan tuturannya. Kesembronoan yang muncul disebabkan faktor kecerobohan dalam bertutur tanpa memikirkan konsekuensi yang terjadi. Dengan demikian, perlu adanya rasa menghormati dan menjaga etika dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari khususnya dalam media sosial agar dapat menjaga keharmonisan antar individu maupun kelompok.

Kesembronoan berbahasa termasuk ke dalam tuturan yang tidak memperhatikan norma kesopanan dalam berinteraksi antar penutur dan mitra tutur. Orang yang bersikap sembrono dalam berbahasa seringkali tidak memperhatikan tuturannya karena ceroboh. Orang yang bersikap ceroboh tidak memiliki kesadaran dalam tuturan yang disampaikan terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga kecerobohan dalam berbahasa dapat mengganggu atau menyakiti perasaan orang lain.

Dalam berkomunikasi di media sosial sering kali muncul tuturan yang mengandung kesembronoan. Kesembronoan bisa dikatakan perilaku yang ceroboh dan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya di media sosial, contohnya: mengirim pesan, berkomentar, dan memposting sesuatu tuturan tanpa memeriksa kebenaran atau keakuratannya terlebih. Dengan demikian, penting untuk menjaga etika sopan santun dalam berkomunikasi di media sosial.

Instagram merupakan wadah media sosial berbasis gambar dan video yang dapat digunakan untuk membagikan foto dan video dengan sesama pengguna. Hal ini sesuai pendapat Atmoko dalam Meliala (2012: 237) bahwa *Instagram* merupakan wadah media sosial berbasis foto dan video. Selain itu, *Instagram* dilengkapi beberapa fitur yang bagus untuk mengedit, menyimpan, dan mengirim gambar dengan sesama pengguna sehingga *Instagram* banyak diminati kalangan anak muda maupun tua karena fitur-fiturnya sangat menarik dan bagus.

Instagram juga memiliki beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan. Fitur tersebut di antaranya: mengirim pesan, foto, dan video dengan sesama pengguna *Instagram*, mengikuti atau menambah teman dengan orang yang dikenal maupun tidak dikenal, menyediakan filter gambar dan fitur pengeditan yang bagus, dan berbisnis jual beli atau promosi produk yang ingin dijual. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartini (2022: 20) bahwa *Instagram* memiliki manfaat untuk membagikan foto ke sesama pengguna dan menggunakan filter digital. Dengan adanya beberapa fitur di *Instagram* ini dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. *Instagram* juga memiliki beberapa fungsi yang dapat digunakan. Fungsi *Instagram* ini tidak jauh berbeda dengan manfaatnya, yaitu: dapat membagikan foto dan video ke akun *Instagram*, sesama pengguna dapat melihat konten yang dibagikan, saling

berinteraksi dengan konten yang dibagikan oleh pengguna lain melalui komentar, menyukai postingan orang lain, mengirim pesan sesama pengguna, dan *Instagram* menyediakan bisnis dan pemasaran promosi produk sehingga dapat memungkinkan pengguna untuk berbisnis. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusuma dkk (2018: 19) bahwa fungsi *Instagram* yaitu berbisnis dan kegiatan marketing lainnya. Selain itu, dengan adanya berbagai fitur yang tersedia sehingga memungkinkan pengguna *Instagram* tanpa mereka sadari muncul tuturan yang tidak santun.

Ketidaksantunan muncul dalam beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya: faktor keakraban, faktor sembrono, dan faktor sengaja untuk mempermalukan mitra tuturnya. Rahardi (2016:95) berpendapat bahwa ketidaksantunan berbahasa terbagi dua dimensi, yaitu dimensi bentuk dan dimensi maksud tuturannya. Dimensi bentuk yaitu berupa jenis atau bentuk tuturannya dan dimensi maksud yaitu makna dalam tuturan tersebut. Selain itu, ketidaksantunan berbahasa juga muncul dalam beberapa ranah, yaitu ranah pendidikan, ranah keluarga, dan ranah agama.

Kesembronoan berbahasa muncul disebabkan berbagai faktor. Faktor tersebut di antaranya: faktor kecerobohan dalam bertutur, faktor bercanda dalam bertutur, faktor kurang memperhatikan norma-norma kesopanan, dan kurang paham akan konsekuensi dari tuturan yang digunakan. Sedangkan Bousfield dalam Rahardi (2008:95) berpendapat kesembronoan merupakan perilaku berbahasa yang mengandung ketidakseriusan, ketidaksantunan, dan kandungan humor atau gurauan. Selain itu, dengan penggunaan bahasa yang sembrono, ceroboh, dan tidak memperhatikan norma kesopanan dapat menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain.

Kesembronoan berbahasa muncul ditandai dengan tutur kata yang kurang pantas, ceroboh, mengejek, dan bergurau atau bercanda. Sedangkan Rahardi (2016:96) berpendapat bahwa kesembronoan terbagi ke dalam beberapa jenis, di antaranya: (a) kepura-puraan dengan gurauan, (b) asosiasi dengan gurauan, (c) asosiasi dengan ungkapan tabu, (d) sinisme dengan ejekan, (e) kesombongan dengan gurauan, (f) pleonasme dengan gurauan, (g) plesetan dengan gurauan, (h) merendahkan dengan gurauan, (i) menggoda dengan gurauan, (j) seruan dengan gurauan, (k) melucu dengan gurauan, (l) mengejek dengan gurauan, dan (m) menyapa dengan ungkapan keakraban. Dengan demikian, tuturan yang sembrono atau ceroboh dianggap kurang sopan atau tidak pantas dalam konteks apapun.

Tuturan warganet yang sembrono atau ceroboh dalam kolom komentar akun *Instagram @jokowi* disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya: Jokowi merupakan Presiden Republik Indonesia sehingga terdapat perbedaan pendapat antara warganet satu dengan yang lain, warganet tidak puas terhadap kebijakan pemerintah sehingga menuangkan aspirasinya dalam kolom komentar akun *Instagram @jokowi* tanpa memikirkan konsekuensi yang ada, Presiden Joko Widodo sangat merakyat dengan masyarakatnya sehingga warganet secara ceroboh dan saling bergurau dalam kolom komentar akun *Instagram @jokowi*, dan ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman tentang etika berkomentar yang baik dan benar dalam kolom komentar akun *Instagram @jokowi*. Dengan demikian, tuturan warganet yang sembrono dalam kolom komentar akun *Instagram @jokowi* dapat memicu dampak yang kurang baik di lingkungan masyarakat.

Dampak tuturan warganet yang sembrono atau ceroboh dalam kolom komentar akun *Instagram @jokowi* bagi masyarakat dapat beragam. Dampak

tersebut di antaranya: tuturan warganet yang bersifat melucu dapat mengganggu komunikasi yang efektif antara warganet satu dengan yang lain, komentar warganet yang kasar juga dapat menyebabkan konflik dan memperburuk suasana dalam kolom komentar akun *Instagram* @jokowi, tuturan ceroboh yang mengandung provokatif atau mengandung kebencian bisa memicu perpecahan dan konflik antargrup di masyarakat, tuturan yang tidak sesuai fakta juga bisa mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap pemerintahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, dan tuturan warganet dalam kolom komentar menyebarkan informasi yang tidak jelas dapat mempengaruhi citra pemimpin dan kebijakan yang diambil. Oleh karena itu, penting bagi warganet untuk menggunakan bahasa yang baik dan sopan karena akun *Instagram* @jokowi merupakan akun resmi Presiden Republik Indonesia sehingga dapat menciptakan lingkungan daring yang positif dan konstruktif bagi seluruh masyarakat.

Penelitian ini mengkaji tuturan warganet pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan beberapa bentuk kesembronoan dari warganet dalam mengungkapkan ide dan gagasan tentang takarir akun *Instagram* @jokowi. Contoh: “Jokower sehat selalu panjang yuswo agar bisa lihat kemenangan Gama Amiin”. Konteks tuturan tersebut sedang membahas kemenangan Gama atau Ganjar dan Mahfud dalam pemilihan Presiden Republik Indonesia. Hal ini termasuk ke dalam bentuk menyapa dengan keakraban karena pada tuturan tersebut memanggil Pak Joko widodo menjadi Jokower dan tidak selayaknya warganet berkomentar tidak sopan. Selain itu, tuturan tersebut menjadi sebuah kesembronoan dikarenakan pemilik akun *Instagram* @jokowi

merupakan pemimpin negara yang secara konstitusi dilindungi oleh Undang-Undang dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada bentuk kesembronoan warganet pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi. Bentuk kesembronoan termasuk dalam wujud ketidaksantunan berbahasa yang bersifat ceroboh, ketidakseriusan, tidak santun, dan mengandung humor atau gurauan. Kajian yang serupa yang berfokus pada kesembronoan berbahasa dalam lingkup media sosial jarang dilakukan sehingga dengan adanya penelitian tentang kesembronoan warganet pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi dapat memperhatikan berbagai bentuk kesembronoannya.

Ada beberapa alasan penelitian ini memilih akun *Instagram* @jokowi. Adapun alasan tersebut di antaranya: a) akun tersebut akun resmi Presiden Republik Indonesia yang seharusnya dihormati, b) adanya perbedaan pandangan tentang menilai kinerja Bapak Joko Widodo selama menjabat sebagai presiden, c) perbedaan pendapat saat menyampaikan ide dan gagasan sehingga muncul komentar pro dan kontra antara warganet satu dengan yang lain, d) penelitian ini memilih bulan Januari sampai Februari tahun 2024 karena pada bulan tersebut anak Bapak Jokowi Dodo maju sebagai cawapres 2024 sehingga dalam kolom komentar muncul tuturan pro dan kontra baik ditujukan kepada Bapak Joko Widodo, sesama warganet, dan kepada pihak lain di luar kolom komentar tersebut. Dengan demikian, penting menggunakan bahasa yang baik dan sopan sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Alasan memilih kesembronoan adalah melihat arus globalisasi yang terus berkembang berpengaruh besar terhadap perilaku generasi muda khususnya dalam

menentukan kosa-kata sehari-hari baik secara langsung maupun dalam media sosial. Sering munculnya fenomena ketidaksantunan berbahasa di media sosial khususnya pada akun *Instagram* @jokowi ditambah adanya pemilu 2024 yang menimbulkan komentar pro dan kontra sehingga ditemukan beberapa tuturan yang sembrono yang ditujukan kepada Bapak Joko Widodo, sesama warganet, dan pihak lain di luar kolom komentar. Selain itu, ada beberapa tuturan yang kurang puas dengan kinerja Bapak Joko Widodo sehingga tanpa disadari muncul tuturan yang tidak santun.

Dalam konteks ini, kajian pragmatik merupakan pendekatan yang relevan untuk memahami fenomena kesembronoan warganet pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi. Pragmatik berfokus pada pemahaman bahasa dalam konteks penggunaannya dan bagaimana konteks mempengaruhi makna dalam tuturan. Dalam skripsi ini, akan dilakukan analisis pragmatik terhadap komentar-komentar warganet di akun *Instagram* @jokowi. Alasan utama penelitian ini, yaitu untuk memahami dan menganalisis bentuk kesembronoan tuturan warganet dalam berkomentar pada akun tersebut baik ditujukan kepada pemilik akun tersebut yaitu Bapak Joko Widodo, sesama warganet, dan pihak lain di luar kolom komentar akun tersebut. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bentuk kesembronoan dalam akun tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam memahami dinamika antara warganet dan pemimpin negara melalui media sosial. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini, yang berjudul “Kesembronoan Warganet pada Kolom Komentar Akun *Instagram* @jokowi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk kesembronoan warganet pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk kesembronoan warganet pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah contoh bentuk kesembronoan berbahasa dalam akun *Instagram* @jokowi. Selain itu, dapat memperdalam teori bentuk kesembronoan berbahasa, serta dapat dijadikan bahan referensi penelitian dalam bidang akademis selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik memahami lebih baik bagaimana bentuk kesembronoan warganet pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan tentang menghadapi kesembronoan dalam lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih

efektif untuk membantu siswa memahami dan menghadapi situasi yang serupa.

2) Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembelajar tentang dampak dari kesembronoan warganet pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi. Selain itu, dapat mengetahui pentingnya komunikasi yang baik, sopan, dan bertanggung jawab, serta sadar tentang dampak negatif yang timbul akibat kesembronoan tersebut.

3) Manfaat bagi Warganet

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warganet tentang pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi di media sosial. Hal ini dapat membantu mengurangi bentuk kesembronoan dan meningkatkan kualitas dalam berkomunikasi di media sosial.

4) Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini bisa dikembangkan lebih baik lagi.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, pada penelitian ini membatasi ketidaksantunan berbahasa kategori kesembronoan dalam tuturan warganet pada kolom komentar *Instagram* @jokowi yaitu pada tuturan yang ditujukan kepada pemilik akun tersebut yaitu Bapak Joko Widodo, sesama warganet, dan kepada pihak lain di luar kolom komentar. Adapun tenggang waktu dalam penelitian ini dua bulan yaitu Januari sampai Februari 2024. Alasan

memilih bulan tersebut yaitu pada bulan tersebut muncul tuturan yang kurang santun dikarenakan adanya pemilu 2024 yang pada saat itu anak Bapak Joko Widodo maju sebagai cawapres sehingga muncul komentar yang pro dan kontra antara sesama warganet bahkan tuturan yang ditujukan kepada orang di luar kolom komentar. Selain itu, ada beberapa yang kurang puas dengan kinerja Bapak Joko Widodo selama menjabat sebagai presiden.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan konteks dan situasi mempengaruhi maksud tuturan warganet pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi

1.6.2 Ketidaksantunan Berbahasa

Ketidaksantunan berbahasa merupakan perilaku berbahasa seseorang secara tidak santun dalam tuturan warganet pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi.

1.6.3 Bentuk Kesembronoan

Bentuk kesembronoan berbahasa merupakan jenis ketidaksantunan berbahasa yang mengandung ketidakseriusan, ceroboh, tidak santun, dan mengandung humor atau gurauan pada kolom komentar akun *Instagram* @jokowi.